

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Sukodadi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa tradisi sedekah bumi masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Desa Sukodadi. Tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. atas nikmat, hasil panen, keselamatan, dan keberkahan yang diberikan kepada masyarakat. Pelaksanaan tradisi sedekah bumi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan kegiatan, pembacaan Al-Qur'an, tahlil, doa bersama, kenduri atau makan bersama, serta penutupan kegiatan. Seluruh rangkaian ritual tersebut melibatkan partisipasi masyarakat secara kolektif sehingga tidak hanya memiliki nilai religius, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan kebersamaan antarwarga desa.

Makna Al-Qur'an sebagai tradisi sedekah bumi dipahami masyarakat sebagai bentuk ikhtiar spiritual untuk memohon perlindungan kepada Allah Swt. dari berbagai musibah, penyakit, bencana, dan gangguan yang dapat mengancam kehidupan masyarakat. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an seperti Surah Yasin, Ayat Kursi, Surah Al-Ikhlâs, Surah Al-Falaq, dan Surah An-Nas diyakini membawa keberkahan, ketenangan, dan keselamatan. Masyarakat tidak meyakini bahwa Al-Qur'an memiliki kekuatan secara

mandiri, melainkan sebagai kalam Allah yang menjadi sarana berdoa dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan demikian, konsep tolak bala dalam tradisi sedekah bumi lebih dimaknai sebagai bentuk permohonan perlindungan kepada Allah melalui pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Berdasarkan analisis menggunakan teori ritual Catherine Bell, pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi merupakan bentuk ritualisasi yang menghasilkan makna sakral dalam kehidupan masyarakat. Al-Qur'an berfungsi sebagai simbol keagamaan yang memberikan legitimasi religius terhadap ritual sedekah bumi. Ritual tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual, tetapi juga sebagai media pembentukan identitas kolektif dan penguatan hubungan sosial masyarakat. Dalam perspektif Living Qur'an, penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an hidup dan hadir dalam praktik budaya masyarakat melalui pembacaan, pemaknaan, dan pengamalannya dalam tradisi sedekah bumi. Oleh karena itu, tradisi sedekah bumi di Desa Sukodadi merupakan bentuk nyata interaksi antara ajaran Islam, budaya lokal, dan kehidupan sosial masyarakat yang terus dipertahankan hingga saat ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Desa Sukodadi

Masyarakat Desa Sukodadi diharapkan tetap menjaga dan

melestarikan tradisi sedekah bumi sebagai warisan budaya yang memiliki nilai sosial dan keagamaan. Pelaksanaan tradisi tersebut perlu terus diarahkan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Masyarakat Desa Sukodadi diharapkan tetap menjaga dan melestarikan tradisi sedekah bumi sebagai warisan budaya yang memiliki nilai sosial dan keagamaan. Pelaksanaan tradisi tersebut perlu terus diarahkan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai.

2. Bagi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

Tokoh agama dan tokoh masyarakat diharapkan terus memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai makna pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi sebagai bentuk ibadah dan doa kepada Allah Swt. Dengan demikian, masyarakat dapat memahami bahwa keberkahan dan perlindungan berasal dari Allah, sedangkan Al-Qur'an merupakan media untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada tradisi sedekah bumi di Desa Sukodadi dengan pendekatan antropologi dan teori ritual Catherine Bell. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai Living Qur'an dalam tradisi masyarakat lainnya dengan menggunakan pendekatan, teori, atau perspektif yang berbeda sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara Al-Qur'an, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat.

4. Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi merupakan salah satu bentuk fenomena Living Qur'an yang masih hidup di tengah masyarakat. Temuan ini memperkuat kajian Living Qur'an yang menempatkan Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks yang dibaca, tetapi juga sebagai sumber makna yang hadir dalam praktik sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi antropologi agama, khususnya mengenai hubungan antara ritual keagamaan, simbol sakral, dan kehidupan sosial masyarakat pedesaan di Indonesia.